

# PELATIHAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PADA KURIKULUM MERDEKA DI KABUPATEN MUNA

Syarifuddin<sup>1</sup>, La Tahang<sup>2</sup>, Asriani<sup>3</sup>, Suti yana Fachrudin<sup>4</sup>, Eko Harianto<sup>5</sup>, Desi Liliana Husain<sup>6</sup>, Aspin<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Halu Oleo, Indonesia

<sup>4</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Halu Oleo, Indonesia

<sup>5</sup>Jurusan Komunikasi Pembangunan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Indonesia

<sup>7</sup>Program Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Indonesia

Email : [syarifudin@uho.ac.id](mailto:syarifudin@uho.ac.id)

## ABSTRAK

Pelatihan kepemimpinan kepala sekolah pada kurikulum merdeka di Kabupaten Muna, bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap guru dan murid terkait implementasi Kurikulum Merdeka yang akan dijadikan kurikulum nasional di tahun 2024. Hal ini dikarenakan masih banyak guru yang belum pernah mengikuti diklat tentang kurikulum tersebut. Ada 6 sekolah pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di Kabupaten Muna yang mengalami permasalahan dalam melakukan identifikasi minat dan kebutuhan peserta didik sebagai dasar penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah. Manfaat pelatihan ini adalah agar mitra memperoleh pengetahuan, pengalaman, pendampingan tentang kemampuan manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Rencana luaran yang ditargetkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebuah jasa yang dapat membantu guru-guru dalam mempersiapkan Kurikulum Merdeka Belajar yang akan menjadi Kurikulum Nasional di tahun 2024, dan membantu guru-guru dalam memahami efektivitas kinerja Kepala Sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Mengajar.

**Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Kepala Sekolah, PAUD, Pelatihan Kepemimpinan**

## ABSTRACT

*The independent curriculum leadership training for school principals in Muna Regency aims to provide teachers and students with an understanding of the implementation of the Independent Curriculum, which will become the national curriculum in 2024. This is due to the fact that many teachers have never received training on this curriculum. There are six (6) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) schools in Muna Regency are having difficulty recognizing students's interests and requirements as a foundation for developing the School Operational Curriculum. This community service's output plan is a service that can assist teachers in preparing the Independent Learning Curriculum, which will become the National Curriculum in 2024, and in understanding the effectiveness of the Principal's performance in implementing the Independent Teaching Curriculum.*

**Keywords : Leadership Training, The Independent Curriculum, PAUD School Principals**

## PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum pendidikan sebuah Negara merupakan sesuatu yang umum terjadi, karena dipercaya menjadi salah satu cara efektif yang bisa diambil untuk memenuhi tuntutan perubahan zaman yang begitu cepat. Penyesuaian pada kurikulum diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang unggul, kompeten, dan berdaya saing tinggi sehingga mampu menjalani kesehariannya dengan maksimal sebagai warga dunia, yang tentunya tidak menghilangkan identitas karakter bangsanya. Namun, biasanya pergantian kurikulum diikuti dengan keharusan melakukan penyesuaian yang tidak mudah, utamanya bagi guru-guru selaku ujung tombak dalam implementasi kurikulum tersebut. Guru-guru dihadapkan pada tuntutan untuk secara cepat dan tepat mampu memahami isi kurikulum yang baru serta menyesuaikan kompetensi yang dimilikinya agar sejalan dengan keinginan kurikulum baru tersebut.

Pendidikan merupakan hal yang sangat krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Indonesia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Indonesia, 2006). Pendidikan adalah sebuah kebiasaan untuk memperoleh ilmu melalui kegiatan terprogram dan aktivitas ilmiah/pengalaman (bin Khaldun& Abdurrahman, 2001). Ilmu pengetahuan atau Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar yang dibutuhkan oleh manusia di tengah-tengah peradaban, Pendidikan memiliki pengertian yang cukup luas, Pendidikan bukan hanya proses belajar mengajar dalam sebuah ruang dan waktu, namun Pendidikan juga merupakan proses dimana manusia secara sadar menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa-peristiwa sepanjang masa (Akbar, 2015).

Pendidikan juga menjadi hal yang sangat krusial dalam setiap aspek kehidupan manusia, bahkan sama pentingnya dengan kehidupan itu sendiri. Melihat peran Pendidikan menjadi bagian dari penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang terdiri atas indeks harapan hidup, indeks Pendidikan, dan indeks standar hidup layak, sehingga peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri sangatlah penting (Melliana & Zain, 2013). Mengingat pentingnya Pendidikan bagi kehidupan manusia, maka diperlukan metode pembelajaran yang baik. Metode pembelajaran yang baru dan inovatif sangat dibutuhkan dan harus meninggalkan metode-metode konvensional.

Kondisi Pendidikan Indonesia saat ini masih cukup memprihatinkan, data dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* mencatat bahwa peringkat Pendidikan Indonesia berada pada urutan 74 dari 79 negara, pada tahun 2019 untuk bidang matematika dan literasi. Sehingga dibutuhkan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Pendidikan pada masyarakat Indonesia (M.Iqbal, 2022.279). Berdasarkan tujuan Negara Republik Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, kemudian melihat peringkat Indonesia pada PISA, maka dibutuhkan upaya dari pemerintah untuk menerapkan program pembelajaran terbaru dan berkualitas. Seperti dengan program Merdeka Belajar yang mulai menerapkan

kurikulum merdeka yang berbasis pada peningkatan karakter siswa agar mampu berfikir kritis dan inovatif. Perubahan metode pembelajaran ini dengan mengusung konsep merdeka belajar, dan merdeka bermain, sesuai dengan yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terdapat 4 poin penting terkait kebijakan merdeka belajar ; *Pertama*, Mengganti Ujian Nasional dengan Assesmen kompetensi Minimum dan Survei Karakter. *Kedua*, Penyerahan Ujian Sekolah Berstandar Nasional kepada pihak sekolah. *Ketiga*, Penyederhanaan Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP), dan *Keempat*, Perluasan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru-PPDB (Iqbal Dkk, 2022).

Saat ini Indonesia sedang menerapkan program Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka, dimana Kurikulum Merdeka masih dalam proses sosialisasi secara menyeluruh melalui Program Sekolah Penggerak dan Kurikulum Merdeka masih menjadi opsi bagi satuan pendidikan untuk menerapkannya, namun diharapkan semua satuan pendidikan memiliki kesiapan dalam menerapkannya nantinya, karena Kurikulum Merdeka ini direncanakan akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Pemerintah juga membolehkan penerapan Kurikulum Merdeka ini secara mandiri, sehingga satuan pendidikan non Sekolah Penggerak juga memiliki kesempatan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka ini, karena tidak ada kriteria khusus yang ditetapkan untuk dapat menerapkan kurikulum ini, sekolah hanya perlu mempelajari materi yang disiapkan oleh Kemendikbudristek.

Kurikulum Merdeka ini adalah kurikulum yang mencoba meringankan beban peserta didik dan pendidik, karena mengusung konsep sederhana dan kontekstual. Pengertian dari kurikulum merdeka itu sendiri adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan pada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Adapun karakteristik kurikulum merdeka terdiri dari ; Pengembangan *soft skills* dan karakter, Fokus pada materi esensial, dan Pembelajaran yang fleksibel (kemdikbud.go.id).

Dalam kurikulum merdeka ini, sekolah hanya perlu memahami secara baik mengenai karakteristik satuan pendidikannya, memahami minat, ide, serta kebutuhan peserta didiknya, dan mengenali karakteristik lingkungan belajar, sosial, ekonomi dan budaya dari masyarakat yang ada di sekitar sekolahnya. Karena Kurikulum Merdeka ini memberikan keleluasaan bagi setiap satuan pendidikan untuk menentukan seperti apa konten pembelajaran yang diinginkan dengan memanfaatkan apa yang ada di sekitarnya, dan menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajarannya.

Pemerintah dalam hal ini hanya menetapkan Capaian Pembelajaran secara nasional yang harus dikuasai oleh peserta didik di akhir setiap fase perkembangannya. Pemerintah juga telah menyediakan contoh perangkat pembelajaran, dan berbagai buku panduan terkait Kurikulum Merdeka ini. Salah satunya adalah menyediakan *Platform* Merdeka Mengajar yang bias diakses secara cepat oleh pendidik untuk lebih memahami kurikulum ini, karena *Platform* Merdeka Mengajar ini memiliki konteks yang begitu lengkap untuk menjadi panduan guru-guru.

Dalam buku panduan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, Kemendikbud merangkum beberapa bentuk intervensi yang akan diberikan kepada Sekolah Penggerak yang akan menjadi pioneer dalam penerapan kurikulum ini, dimana program yang diberikan antara lain, pendampingan penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah, pembelajaran dan asesmen yang berprinsip pada pembelajaran berdiferensiasi atau *teaching at the right level*, perencanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan Perencanaan berbasis data guna membantu sekolah melakukan pemetaan terhadap kegiatan/program yang akan dilaksanakan guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang disediakan sekolah. Intervensi yang diberikan kepada sekolah-sekolah ini diberikan melalui kegiatan diklat komite pembelajaran dengan menekankan pada implementasi kurikulum merdeka ini.

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim berencana akan memberikan pelatihan dan pendampingan penerapan Kurikulum Merdeka ini kepada 6 sekolah pada jenjang PAUD yang berada di Kabupaten Muna, dimana sekolah tersebut secara umum ditemui masih memiliki berbagai kebingungan terkait Kurikulum Merdeka ini, sehingga dirasa perlu untuk memberikan pelatihan secara intensif kepada beberapa guru yang belum mengikuti diklat komite pembelajaran. Tim pengabdian akan memfasilitasi beberapa informasi penting terkait Kurikulum Merdeka ini, selebihnya beberapa guru yang telah mengikuti diklat juga akan berpartisipasi dalam memberikan materi pelatihan. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pemahaman mengenai implementasi Kurikulum Merdeka yang akan segera menjadi Kurikulum Nasional di tahun 2024, namun belum semua guru mengikuti diklat tentang Kurikulum Merdeka. Permasalahan selanjutnya, adalah mitra memiliki kebingungan terkait melakukan identifikasi minat dan kebutuhan peserta didik sebagai dasar penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah.

Pelatihan ini bernama *Program in House Training* yang melibatkan guru-guru pada 6 Sekolah pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Muna. Sekolah-sekolah tersebut adalah TK Negeri Pembina Kabawo, TK Sutomo Al Ikhlas, TK Negeri Pembina Batukara, TK Negeri Pembina Maligano, TK Negeri Pembina Marobo, TKIT Ibnu Abbas, dimana guru-guru yang akan terlibat adalah guru yang belum pernah mengikuti pelatihan tentang Kurikulum Merdeka ini.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan program dibagi dalam dua tahap, yaitu pemberian pelatihan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Pemberian pelatihan dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

- Penyusunan buku panduan materi pelatihan ;
- Pelatihan dimulai dengan pemaparan materi yang berkaitan dengan konsep dasar Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, Profil Pelajar Pancasila dan Kurikulum Operasional Sekolah ;
- Setelah peserta memahami konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, akan diberikan materi tentang penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah ;
- Mengenalkan platform Merdeka Belajar sebagai salah satu platform yang disediakan pemerintah untuk mempelajari Kurikulum Merdeka Belajar.

Dalam pelaksanaan program, mitra berperan sebagai penyedia sarana penunjang kegiatan seperti tempat pelaksanaan kegiatan serta memberikan perijinan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dimaksud. Dalam kegiatan In House Training ini, tim PKM memberikan pelatihan dengan dua moda yaitu daring dan luring, sehingga karena muatan materi pelatihan yang cukup banyak, tim juga meminta beberapa guru yang sudah pernah mengikuti diklat tentang Kurikulum Merdeka ini untuk menjadi narasumber dan mendampingi peserta pelatihan ketika tim tidak dapat hadir di lokasi kegiatan.

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengevaluasi keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan dua jenis kegiatan yakni : *Pertama*, Melakukan evaluasi dengan melihat kesesuaian isi Kurikulum Operasional Sekolah, apakah sudah memenuhi standar dan apakah sudah mengakomodir minat dan kebutuhan belajar peserta didik. *Kedua*, Memberikann umpan balik terkait hasil Kurikulum Operasional Sekolah yang telah dibuat mitra.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persiapan Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat**

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pertemuan antara tim pelaksana program dengan sekolah yang akan menjadi mitra dalam kegiatan ini, yang diwakili oleh masing-masing kepala sekolah dan beberapa perwakilan komite pembelajaran. Pertemuan ini dilaksanakan secara daring melalui video *Conferencing Google Meet*. Sebagai langkah awal kegiatan, pada pertemuan ini dibahas tentang izin pelaksanaan kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, tempat pelaksanaan, dan hal-hal teknis yang penting untuk dipersiapkan. Hasil dari pertemuan ini disepakati bahwa pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan di salah satu sekolah mitra, yaitu di TK Negeri Pembina Maligano Muna, dengan jumlah peserta kegiatan 16 orang, yang artinya setiap sekolah akan diwakili oleh 4 orang guru, baik yang berasal dari komite pembelajaran maupun yang tidak. Karena rangkaian materi pelatihan yang cukup kompleks, dan juga karena keterbatasan waktu, maka beberapa materi disampaikan secara daring oleh tim, selebihnya kepala sekolah dan guru yang telah mengikuti Pelatihan Komite Pembelajaran yang sudah dianggap memiliki pemahaman yang baik terhadap implementasi Kurikulum Merdeka juga diberdayakan sebagai narasumber pada kegiatan ini.

### **Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat**

Berdasarkan hasil pertemuan dengan mitra maka ditetapkan bahwa pelaksanaan pelatihan kepemimpinan kepala sekolah pada kurikulum merdeka dilaksanakan mulai tanggal 10 Juni 2023 – 16 Juni 2023. Tim dan mitra bersepakat untuk melaksanakan pelatihan dengan rentang waktu beberapa hari mempertimbangkan kompleksitas materi dan menyesuaikan dengan waktu luang yang dimiliki oleh peserta yang juga memiliki kewajiban untuk mengajar di sekolahnya, sehingga durasi pelaksanaan pelatihan dalam satu hari hanya dilaksanakan dalam 3 jam, dan harinya juga diselang-seling.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini ada dua hal penting yang ditekankan, yaitu pemahaman peserta terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam kurikulum merdeka, dimana Kurikulum merdeka. Diharapkan sekolah yang

terlibat dalam kegiatan ini pada akhir kegiatan telah memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, dan diharapkan dapat langsung diterapkan di satuan pendidikannya masing-masing.

Pemateri dalam kegiatan ini adalah Syarifuddin, S.Pd.,M.Pd yang membawakan materi secara Luring mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam kurikulum merdeka, sementara anggota tim lainnya bertindak sebagai moderator kegiatan dan membimbing, serta mendampingi para guru.

Gambar 1 : Suasana Pelaksanaan Pelatihan



Pada gambar 1 ini terlihat suasana pelatihan berlangsung, setelah sebelumnya dilaksanakan pembukaan. Adapun capaian yang diharapkan dari materi yang disampaikan oleh Syarifuddin,S.Pd.,M.Pd, terkait konsep dasar kepemimpinan kepala sekolah pada Kurikulum merdeka, peserta memiliki gambaran terkait implementasi kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan panduan yang telah disediakan. Selain itu, diharapkan para peserta dapat memahami hambatan dalam pelaksanaan.

Pada materi tentang pengenalan implementasi kepemimpinan kepala sekolah, diawali dengan melakukan refleksi terhadap penerapan kurikulum 2013, mendapatkan pendapat para peserta terkait pengalaman mereka selama menerapkan kurikulum 2013, setelah itu menjelaskan tentang hal-hal dasar Kurikulum Merdeka, memperkenalkan Platform Merdeka Mengajar sebagai media utama yang disediakan pemerintah untuk mendalami Kurikulum Merdeka ini, memahami tujuan dan elemen capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Peserta juga diberikan materi terkait bagaimana mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik terkait kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajar sesuai dengan fase perkembangan anak.

Pada hari selanjutnya, narasumber memberikan materi pelatihan terkait kepemimpinan kepala Sekolah, dimana hal-hal yang dibahas dalam materi ini adalah peserta mengidentifikasi keterkaitan antara profil lulusan dengan visi dan misi sekolah, program dan pembelajaran di kelas. Setelah itu peserta menginvestigasi sumber daya dan tantangan pada suatu wilayah untuk merancang proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sebuah satuan pendidikan. Terakhir, diberikan materi terkait perancangan modul ajar dan proses pengorganisasian pembelajaran di satuan pendidikan.

Gambar 2 : Kegiatan Kelompok Peserta dalam menyusun Kurikulum Operasional Sekolah (KOS)



Pada gambar 2 ini, terlihat situasi yang memperlihatkan kegiatan kelompok peserta ketika menyusun Kurikulum Operasional Sekolah selama 3 hari. Peserta dan narasumber senantiasa melakukan koordinasi dengan tim terkait materi yang telah disampaikan. Output utama dari kegiatan pelatihan ini adalah kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam kurikulum merdeka yang terdiri dari : rancangan visi, misi dan tujuan pendidikan, rancangan konten pembelajaran yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan secara nasional, dan kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema utama yang ditetapkan.

Pada sesi penerapan kepemimpinan kepala sekolah, narasumber menugaskan peserta di setiap satuan pendidikan untuk bekerja sama menyusun Kurikulum Operasional sekolahnya sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan. Pada sesi ini kepala sekolah dari setiap sekolah yang sudah pernah mengikuti diklat komite pembelajaran terkait implementasi Kurikulum Merdeka akan mendampingi peserta dalam menyusun KOS sekolahnya.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan kepemimpinan kepala sekolah ini kepada enam sekolah padajenjang PAUD di Kabupaten Muna, terkait implementasi Kurikulum Merdeka yang diadakan selama beberapa hari telah memberikan perubahan kepada peserta pelatihan ini. Perubahan ini terlihat dari segi pengetahuan memahami kepemimpinan kepala sekolah dalam menyusun Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) yang nantinya akan menjadi panduan sekolah-sekolah tersebut dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan peserta didik yang merupakan marwah dari Kurikulum Merdeka ini.

## REFERENSI

Iqbal,M, dkk. 2022. *Kurikulum dan Pendidikan, Merdeka Belajar perspektif Humanism Arthur W.Combs*. Jurnal Pendidikan Vol.10. No 2, Juli 2022.

Kemendikbudristek. 2021. *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran, dikutip dari* <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>. Diakses 10 Oktober 2023

Hasil PISA Indonesia 2016 : Akses makin meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas. Dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>, Diakses 27 November 2023

Kemendikbudristek. 2021. *Panduan Pelatihan Implementasi Pembelajaran di Tingkat Satuan Pendidikan (In House Training)*

Kurikulum Merdeka. Dalam <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, Diakses 25 November 2023